

**KINERJA GURU AQIDAH AKHLAK, SKI, AL-QUR'AN HADITS, FIIQH  
DI MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) AL-IKHLAS KEBAN II  
KEC. SANGA DESA KAB. MUBA**

**M. Hasbi dan Yusman**

**Prodi MPI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah  
Email : mhasbi\_uin@radenfatah.ac.id**

**Abstrak:** Guru merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam menggerakkan suatu lembaga pendidikan seperti madrasah. guru juga dituntut profesional dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar. Kinerja guru sebagai bahan acuan untuk melihat apakah guru sudah menjalankan tugasnya dengan baik. Kinerja guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran di sekolah/madrasah dan bertanggungjawab atas peserta didik di bawah bimbingannya dengan meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Indikatornya adalah 1) kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugasnya dan 2) kemampuan yang ditampilkan guru dalam atau selama melakukan aktivitas pembelajaran. Kinerja seorang guru sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor baik internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri guru, sedangkan faktor eksternal berasal dan berada di luar diri guru baik langsung maupun tidak langsung mempengaruhi perwujudan kinerja. Salah satu faktor internal itu adalah kompetensi yang dimiliki guru terkait dengan pelaksanaan tugasnya. Faktor eksternal kerap kali mempengaruhi dan membentuk faktor internal.

**Kata Kunci:** Kinerja Guru, Pembelajaran, Faktor Internal Dan Eksternal.

**Abstract:** The teacher is one very important component in moving an educational institution such as madrasahs. Professional teachers are also required in performing their duties as a teacher. Teacher performance as a reference to see if teachers had done their job well. Teacher performance is the ability of a teacher to carry out the task of teaching in schools / madrasah and responsible for learners under his guidance with improving learning achievement of learners. The indicators are 1) the ability of a teacher in carrying out its duties and 2) the ability displayed in the teacher or during learning activities. The performance of a teacher himself is influenced by several factors, both internal and external. Internal factors come from the teachers themselves, while external factors coming and being outside of the teacher, either directly or indirectly affect the performance embodiment. One internal factor is the competency of teachers related to the performance of its duties. External factors often influencing and shaping the internal factors.

**Keywords:** Teacher Performance, Learning, Internal And External Factors.

## **Pendahuluan**

Perkembangan dunia pendidikan dewasa ini menjadi tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan seperti madrasah untuk dapat bersaing

dan menyesuaikan diri dengan lingkungan yang ada disekitar lingkungan madrasah tersebut. Berbagai cara dapat dilakukan oleh sekolah untuk dapat meningkatkan

kualitas pendidikan di lingkungannya secara khusus dan pendidikan di Indonesia secara umum. Guru merupakan komponen yang sangat penting untuk dapat diperhatikan oleh lembaga pendidikan seperti madrasah.

Dapat dipahami bahwa guru merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Tugas seorang guru yang pertama dan terpenting adalah mengajarkan. Hal ini sejalan dengan Firman Allah SWT. dalam surat al- Rahman (55) ayat 2-4: *“Yang telah mengajarkan Al-Quran. Dia menciptakan manusia. Mengajarkan pandai berbicara”*.

Ayat Al:Qur'an di atas menjelaskan kepada kita semua bahwa guru sebagai profesi mempunyai tugas dan tanggung jawab yang sangat berat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa untuk generasi penerus nantinya. Dalam menjelaskan tugas dan tanggungjawab yang berat dibandingkan dengan profesi-profesi lainnya. Maka diperlukannya suatu kinerja yang baik pula yang harus ditanamkan dalam diri seorang guru.

Kinerja diartikan oleh Kotter dan Heskett adalah sebagai hasil kerja

yang dihasilkan oleh seorang pegawai dalam satuan waktu tertentu (Husaini Usman, 2008: 457). Secara kuantitas, jumlah guru di Indonesia cukup memadai. Namun secara distribusi dan mutu, pada umumnya masih rendah. Menurut data Kemendiknas tahun 2010 akses pendidikan di Indonesia masih perlu mendapatkan perhatian. Lebih dari 1.5 juta anak tiap tahun tidak dapat melanjutkan sekolah. Sementara dari sisi kualitas guru dan komitmen mengajar terdapat lebih dari 54 % guru memiliki standar kualifikasi yang perlu ditingkatkan. Usaha-usaha yang bisa dilakukan untuk meningkatkan kinerja guru adalah dengan cara meningkatkan kompetensi dan kemampuan profesionalitasnya. (Hambali, 2015: 2-3).

Beberapa hal yang berkaitan dengan kinerja guru, masih ada hal yang harus diperhatikan kembali dan bahan evaluasi secara berkala oleh MTs Al-Ikhlas Keban II. Hal ini terlihat dari observasi yang dilakukan oleh penulis seperti minimnya prestasi akademik peserta didik di MTs Al-Ikhlas Keban II Kec. Sanga Desa Kab, MUBA, tenaga pendidik

masih mengalami kekurangan serta fasilitas yang menunjang kinerja guru belum maksimal. Juga dalam pemanfaatan sumber daya yang ada belum dipergunakan secara maksimal. Dengan banyaknya peserta didik yang bersekolah di sana, tentunya harus ada suatu pengaturan yang baik dalam mengelolah kinerja guru tersebut hal ini bisa dilihat ketika dilakukannya evaluasi kinerja guru. Orang tua peserta didik menyekolahkan anaknya di sana bukan tanpa alasan, mereka memberikan kepercayaan yang penuh kepada pihak madrasah untuk mendidik anak mereka, sehingga mereka menggantungkan harapan yang tinggi agar anak mereka berhasil setelah keluar dari madrasah tersebut.

Kinerja guru menyangkut seluruh aktivitas yang dilakukan oleh seorang guru dalam mengembangkan amanat dan tanggung jawabnya dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, dan memandu siswa untuk mencapai tingkat kedewasaan dan kematangannya. (Kompri, 2015: 131). Kata kinerja merupakan terjemahan dari *performance* (Bahasa Inggris) yang sering diartikan sebagai “prestasi kerja, pelaksanaan kerja,

pencapaian kerja atau hasil kerja/unjuk kerja/penampilan kerja”. (Hambali, 2015: 12). Dalam kamus Bahasa Indonesia dikemukakan arti kinerja sebagai “(1) Sesuatu yang dicapai; (2) Prestasi yang diperlihatkan; (3) Kemampuan kerja”. (Momon Sudarman, 2013: 134).

Pengertian kinerja menurut Amstrong tahun 2006, yakni “*performance is often defined simply in output terms-the achievement of quantified objectives. But performance is a matter not only of what people achieve but how they achieve it*”. Menurut kutipan Michael Amstrong ini dinyatakan bahwa kinerja itu bukan hanya hasil yang dilihat, melainkan juga proses kinerja itu dengan melihat bagaimana orang mencapainya. (Kompri, 2015: 131).

Salah satu para ahli Indonesia yang juga mengemukakan pendapatnya adalah Prawirosentono, kinerja atau *performance* adalah usaha yang dilakukan dari hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggungjawab masing-masing dalam rangka mencapai tujuan

organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral dan etika. (Husaini Usman, 2008: 457).

Jika melihat dari pengertian yang diungkapkan oleh para ahli di atas, penulis dapat mengambil suatu kesimpulan bahwa pada hakikatnya kinerja memiliki arti yang sama. Hanya saja dalam penyampaian dan batasan dari kinerja itu saja yang menjadi perbedaannya. Jadi, kinerja menurut penulis adalah suatu usaha yang dilakukan dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawab dalam rangka mencapai tujuan dan prestasi kerja yang baik. Kinerja guru merupakan segala aktivitas yang berkaitan dengan tugas dan tanggungjawabnya dalam melaksanakan proses pembelajaran didalam kelas yang berhubungan langsung dengan peserta didik.

Kinerja guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran di sekolah/madrasah dan bertanggungjawab atas peserta didik di bawah bimbingannya dengan meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Indikatornya adalah 1) kemampuan

seorang guru dalam melaksanakan tugasnya dan 2) kemampuan yang ditampilkan guru dalam atau selama melakukan aktivitas pembelajaran. (Supardi, 2013: 54).

Seorang guru dapat dikatakan memiliki kinerja yang baik jika guru dimaksud melakukan peran dan tugasnya sebagai guru sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang RI No 20 Tahun 2002 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 39 ayat 2 yaitu “merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat”. (Hambali, 2015: 38-39).

Sejalan dengan ungkapan yang dimaksud diatas. Rusman dalam bukunya dinyatakan bahwa indikator penilaian terhadap kinerja guru dalam hal inipun dilakukan tiga kegiatan pembelajaran di kelas, yaitu sebagai berikut.

### **Perencanaan Guru dalam Program Kegiatan Pembelajaran**

Menurut R. Ibrahim dan Nana Syaodih Sukmadimanata menyatakan

bahwa: “umumnya guru-guru hanya dituntut menyusun dua macam program pembelajaran, program pembelajaran untuk jangka waktu yang cukup panjang seperti program semesteran (untuk SMP dan SMA), atau program catur wulan (untuk SD), dan program untuk jangka waktu singkat, yaitu untuk setiap satu pokok bahasan”.(2015: 75-76). Adapun unsur/komponen yang dimiliki oleh program semesteran adalah terdiri atas: (a) Tujuan/kompetensi sesuai dengan kurikulum; (b) Pokok materi sesuai dengan materi yang akan diajarkan; (c) Alternatif metode yang akan digunakan; (d) Alternatif media dan sumber belajar yang akan digunakan; (e) Evaluasi pembelajaran; (f) Alokasi waktu yang tersedia; (g) Satuan pendidikan, kelas, semester/cawu, topik bahasan.

Sedangkan untuk program pembelajaran jangka waktu singkat yang sering dikenal dengan istilah program pokok/satuan pelajaran, merupakan penjabaran lebih rinci dan spesifik dari program cawu/ semesteran, ditandai oleh adanya unsur-unsur: (a) Tujuan pembelajaran khusus/ indikator; (b) Pokok materi yang akan

disajikan; (c) Kegiatan pembelajaran; (d) Alternatif penggunaan media dan sumber belajar; (e) Alat evaluasi yang digunakan.

### **Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran *Pengelolaan Kelas***

Kemampuan menciptakan suasana kondusif dikelas guna mewujudkan proses pembelajaran yang menyenangkan adalah tuntutan bagi seorang guru dalam pengelolaan kelas. Kemampuan guru dalam memupuk kerja sama dan disiplin siswa dapat diketahui melalui pelaksanaan piket kebersihan, ketepatan waktu masuk dan keluar kelas, melakukan absensi setiap akan memulai proses pembelajaran, dan melakukan pengaturan tempat duduk siswa. Kemampuan lainnya dalam pengelolaan kelas adalah pengaturan ruang/*setting* tempat duduk siswa dilakukan bergantian, tujuannya adalah memberikan kesempatan belajar secara merata kepada siswa.

### ***Penggunaan Media dan Sumber Belajar***

Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (materi

pembelajaran), merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan siswa, sehingga dapat mendorong proses pembelajaran. Sedangkan yang dimaksud dengan sumber belajar adalah buku pedoman. Kemampuan menguasai sumber belajar di samping mengerti dan memahami buku teks, seorang guru juga harus berusaha mencari dan membaca buku-buku atau sumber-sumber lain yang relevan guna meningkatkan kemampuan terutama untuk keperluan perluasan dari pendalaman materi, dan pengayaan dalam proses pembelajaran.

#### ***Penggunaan Metode Pembelajaran***

Kemampuan berikutnya adalah penggunaan metode pembelajaran. Guru diharapkan mampu memilih dan menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Idealnya seorang guru harus menggunakan multimetode, yaitu memvariasikan penggunaan metode pembelajaran di dalam kelas seperti metode ceramah, dipadukan dengan tanya jawab dan penugasan atau metode diskusi dengan pemberian tugas dan seterusnya. Hal ini dimaksudkan untuk menjembatani

kebutuhan siswa dan menghindari terjadinya kejenuhan yang dialami siswa.

#### **Evaluasi dalam Kegiatan**

Penilaian hasil belajar adalah kegiatan atau cara yang ditujukan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dan juga proses pembelajaran yang telah dilakukan. Pada tahap ini seorang guru dituntut memiliki kemampuan dan menentukan pendekatan dan cara-cara evaluasi, penyusunan alat-alat evaluasi, pengolahan dan penggunaan hasil evaluasi. Pendekatan atau cara yang dapat digunakan untuk melakukan evaluasi/penilaian hasil belajar adalah melalui Penilaian Acuan Norma (PAN) dan Penilaian Acuan Patokan (PAP).

Kemampuan lainnya yang perlu dikuasai guru pada kegiatan evaluasi hasil belajar adalah menyusun alat evaluasi. Alat evaluasi yang dapat digunakan adalah tes tertulis, tes lisan, dan tes perbuatan yang mencakupi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Seorang guru dapat menentukan alat tes tersebut sesuai dengan materi yang disampaikan.

Penting untuk mengetahui indikator kinerja guru untuk melihat sejauh mana kinerja guru dalam melaksanakan profesinya di madrasah. Penulis dapat menyimpulkan bahwa indikator kinerja guru sebagaimana yang dinyatakan dalam Undang-Undang RI Nomor : 20 Tahun 2002 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 39 ayat 2 yaitu “merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat”.

### **Faktor Kinerja Guru**

Kinerja seorang guru sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor baik internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri guru, sedangkan faktor eksternal berasal dan berada diluar diri guru tetapi langsung maupun tidak langsung mempengaruhi perwujudan kinerja. Salah satu faktor internal itu adalah kompetensi yang dimiliki guru terkait dengan pelaksanaan tugasnya. Faktor eksternal kerap kali mempengaruhi dan membentuk faktor internal.

Kompetensi bukan merupakan sesuatu yang datang atau sudah ada dengan sendirinya, melainkan diperoleh melalui proses belajar dari luar diri. Pengetahuan, keterampilan, dan perilaku mengajar seorang guru diperoleh dari proses belajar, baik dari lembaga pendidikan tertentu atau sumber lainnya, sehingga pembentukan dipengaruhi oleh kemampuan faktor eksternal dalam mengintrodusir, mengkomunikasikan, dan membekali guru yang bersangkutan (Iskandar Agung dan Yufriidawati, 2013:156).

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di MTs Al-Ikhlas Keban II Kec. Sanga Desa, yang berlokasi di Jl. Provinsi Mangun Jaya-Ngulak Desa Keban II Kec. Sanga Desa Kab. Musi Banyuasin. Penelitian ini dilakukan pada Tahun Pelajaran 2015/2016.

Penelitian yang dilaksanakan ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dan analisis data yang akan digunakan peneliti adalah analisis data kualitatif. Informan kunci dalam penelitian ini adalah tenaga pendidik/guru mata pelajaran Aqidah

Akhlak, SKI, Al-Qur'an Hadits, Fiqih sebagai tenaga pendidik yang berhubungan dan mempunyai kontak langsung kepada peserta didik. Informan selanjutnya akan diberlakukan sistem *snowball*.

Untuk memperoleh data yang relevan dengan permasalahan di atas data-data yang diambil adalah data yang langsung, misalnya data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan data tidak langsung diperoleh dari sumber lain seperti dari alumni ataupun masyarakat atau data yang diambil dahulu, dikumpulkan dan dilaporkan orang diluar peneliti sendiri meskipun yang dikumpulkan itu sesungguhnya data asli. (Winarno Surahmad, 1975:71).

Setelah data yang diperlukan dalam penelitian ini terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data, sehingga didapatkan kesimpulan yang ilmiah. Dalam menganalisis data peneliti menggunakan model Teknis Analisis Interaktif Miles and Huberman, yakni: Reduksi Data (*Data Reduction*), Penyajian Data (*Data Display*), tahap terakhir yaitu

Verifikasi (*Conclusion Drawing*) (Pawito, 2008: 104):

### **Hasil Penelitian**

Setelah dilakukan penelitian kemudian disajikan data dan temuan yang didapatkan peneliti di lapangan. Maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap Kinerja Guru Aqidah Akhlak, SKI, Al-Qur'an Hadits, Fiqih di MTs Al-Ikhlas Keban II Kec. Sanga Desa.

### **Analisis Terhadap Kinerja Guru Aqidah Akhlak, SKI, Al-Qur'an Hadits, Fiqih di MTs Al-Ikhlas Keban II Kec. Sanga Desa Kab. MUBA**

### **Perencanaan Guru dalam Kegiatan Pembelajaran**

Proses perencanaan yang dibagi dalam dua macam program pembelajaran yaitu jangka panjang dan jangka pendek. Yang dimaksud dengan program pembelajaran jangka panjang yaitu seperti program tahunan dan prota semester. Sedangkan jangka pendek yaitu sama seperti yang dibahas sebelumnya seperti RPP.

Perencanaan ini juga dapat berupa pokok materi yang sesuai

dengan materi yang akan diajarkan, alternatif metode, media, sumber belajar yang akan digunakan. Alokasi yang tersedia akan menjadi pertimbangan dalam merencanakan kegiatan program pembelajaran. Dari hasil dokumentasi yang diperoleh oleh peneliti di MTs Al-Ikhlas Keban II dari guru mata pelajaran Aqidah Akhlak, SKI, Al-Qur'an Hadits, dan Fiqih yang ada. Peneliti melihat bahwa Prota, Prosem dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disusun oleh guru sudah terbilang sangat baik. Sebagaimana terpenuhinya unsur-unsur yang diungkapkan oleh Rusman diatas. Meskipun pada implementasinya oleh guru, guru tidak membawa sertakan RPP yang disusun kedalam kelas. Selain itu, unsur yang terdapat dalam RPP yang disusun masih ada hal yang belum berjalan dengan baik.

Dinyatakan juga oleh Hodijah, Saturiyah, Rojiman (tanggal 29,30-09 dan 03-10-2016). bahwa perencanaan ini juga akan diimplementasikan pada awal pembelajaran dengan Menyiapkan kelas, berdoa, mengabsen peserta didik dan memulai pembelajaran.

mengingat hal ini sangat penting bagi seorang guru maka ini harus direncanakan dengan baik, karena dengan adanya perencanaan yang baik diharapkan perencanaan tersebut dapat berjalan sesuai dengan harapan.

Jadi langkah yang ditempuh oleh guru dalam perencanaan dalam program kegiatan pembelajaran adalah menyusun dan mempersiapkan perangkat pembelajaran, Menyiapkan kelas, berdoa, mengabsen peserta didik dan memulai pembelajaran, serta memotivasi peserta didik untuk dapat belajar dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi dan hasil dokumentasi RPP semester genap 2016 yang disusun, peneliti melihat bagian RPP Sumber Belajar dan Media Pembelajaran. Sumber belajar dan media pembelajaran yang disusun tidak sesuai dengan implementasi. Peneliti melihat bahwa sumber belajar yang ada di MTs Al-Ikhlas Keban II sangat terbatas. Guru yang ada hanya berpacu pada buku paket yang ada, dan buku pinjaman sekolah kepada siswa. Seperti VCD tentang Sujud Syukur pada mata pelajaran Fiqih, Ensiklopedia Islam pada mata pelajaran SKI, dan mata

pelajaran lainnya masih ada yang belum terwujud.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti selama masa penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti mendapatkan bahwa perencanaan yang diungkapkan tidak semuanya dilakukan. Seperti pada perencanaan yang menyiapkan RPP. Pada hakikatnya guru di MTs Al-Ikhlas Keban II tidak menyiapkan RPP yang telah disusunnya sebagaimana yang diungkapkan oleh informan diatas untuk dibawa ke dalam kelas ketika mengajar. Tetapi pada pelaksanaan pada proses pembelajaran yang dilakukan oleh para guru dikelas sudah berjalan dengan baik sesuai dengan perencanaan yang diungkap dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disusun oleh guru sesuai dengan dokumentasi yang ada.

Jadi perencanaan guru dalam program kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sudah berjalan cukup baik, tetapi masih harus ada hal yang benar-benar diperhatikan sebagaimana yang diungkapkan oleh para guru. Hal ini terlihat pada pelaksanaan proses pembelajaran dikelas yang dilakukan oleh guru.

Hanya saja bentuk RPP, Media dan Sumber belajar kurang dipersiapkan dengan baik oleh guru.

### **Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran**

Dalam sebuah lembaga pendidikan seperti MTs Al-Ikhlas Keban II akan terlihat berjalan atau tidaknya dari proses pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung selama masa satu tahun pelajaran. Pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan inti dalam proses pendidikan. Dalam pelaksanaan ada proses yang dilakukan untuk menyampaikan appa yang manjadi kurikulum dan bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan dan merupakan prosespendewasaan diri bagi peserta didik.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dikelas oleh guru dalam hal ini dibagi menjadi dua komponen:

#### ***Pengelolaan Kelas***

Pengelolaan kelas oleh guru sangat berpengaruh selama proses pembelajaran berlangsung dikelas. Pengelolaan kelas yaitu kemampuan seorang guru dalam menciptakan suasana kondusif dengan peserta didik dikelas. Hal ini bertujuan guna

mewujudkan proses pembelajaran yang menyenangkan. Ketepatan waktu guru masuk dan keluar kelas dan melakukan absensi setiap memulai proses pembelajaran dan melakukan pengaturan tempat duduk peserta didik juga merupakan bagian dari pengelolaan kelas.

Pengelolaan kelas yang dilakukan oleh Guru Aqidah Akhlak, SKI, Al-Qur'an Hadits dan Fiqih relatif sama. Seperti yang dinyatakan oleh keseluruhan guru Aqidah Akhlak, SKI, Al-Qur'an Hadits, dan Fiqih yaitu seperti mengucapkan salam, membaca doa, absen siswa, bahkan Marlin Junitri menmpertelas bahwa hal yang dilakukan dalam pengelolaan kelas yang apersepsi atau mengulangi pelajaran yang lalu (wawancara tanggal 29-30 September dan 01-05 Oktober 2016).

Pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru juga tersusun dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disebut dengan Langkah-Langkah Kegiatan pembelajaran. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran ini terbagi dalam kegiatan awal, kegiatan inti,

dan kegiatan akhir. Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, peneliti mendapatkan bahwa guru sudah mengelola kelas dengan cukup baik dengan melewati langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang guru susun. Ketiga tahap yang tersusun dalam langkah-langkah kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik (Hasil Observasi Peneliti tanggal 29-30 September dan 01-05 Oktober 2016. Dokumentasi RPP Semester II 2016).

Tetapi pengaturan tempat duduk seperti pernyataan yang diungkapkan oleh peneliti di atas tidak berlaku pada MTs Al-Ikhlas Keban II. Karena peserta didik sudah mempunyai tempat duduk yang bersifat permanen. Guru hanya menertibkan peserta didik untuk dapat duduk pada tempat mereka masing-masing. Hal ini sesuai dengan informan peserta didik yang diwawancara oleh peneliti. Seperti yang dinyatakan oleh Alan, Aditya Prasetyo peserta didik kelas VIII B, Anjeli, Naita Sari, Kurnia Devi Pratama peserta didik kelas VII B, mereka menyatakan bahwa "guru tidak merapikan tempat duduk kami,

sebab kami yang telah merapikan tempat duduk kami, membersihkan kelas sesuai dengan jadwal piket dan juga sekeliling kelas”. (Wawancara dengan Alan, Aditya Prasetyo peserta didik kelas VIII B, Anjeli, Naita Sari, Kurnia Devi Pratama peserta didik kelas VII B, Peserta didik MTs Al-Ikhlas Keban II, tanggal 30 September 2016).

Jika demikian, hal ini dapat mendukung proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Karena dengan begitu bisa menghemat waktu dan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dengan suasana yang menyenangkan dan bersih. Pernyataan yang diungkapkan diatas sejalan dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik yang dilaksanakan oleh guru.

### ***Penggunaan Media dan Sumber Belajar***

Setelah melaksanakan pengelolaan kelas yang baik, guru pada proses selanjutnya yaitu melaksanakan program pembelajaran yang efektif kepada peserta didik. Pembelajaran yang diterapkan dikelas tentunya memerlukan media dan

sumber belajar agar ilmu yang disampaikan kepada peserta didik dapat sampai dan dimengerti serta dipahami oleh peserta didik.

Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (materi pembelajaran), merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan peserta didik, sehingga dapat mendorong proses pembelajaran. Sedangkan yang dimaksud dengan sumber belajar adalah buku pedoman. Kemampuan menguasai sumber belajar di samping mengerti dan memahami buku teks, seorang guru juga harus berusaha mencari dan membaca buku-buku atau sumber-sumber lain yang relevan guna meningkatkan kemampuan terutama untuk keperluan perluasan dari pendalaman materi, dan pengayaan dalam proses pembelajaran. (Rusman, 2015: 77).

Dari hasil wawancara dengan bapak Rojiman, Marlin Junitri, tanggal 29-30 September dan 01-05 Oktober 2016 menyatakan media dan sumber belajar yang digunakan dalam mengajar di kelas yaitu buku paket, buku cetak, CD, alam sekitar dan

buku penunjang lainnya. (Wawancara dengan Rojiman, Marlin Junitri, Guru, tanggal 03 dan 05 Oktober 2016) Dan keseluruhan guru menjawab bahwa buku paket menjadi pedoman guru dalam mengajar. Selain itu guru juga menambahkan bahwa peserta didik juga sudah mempunyai buku yang dipegang oleh peserta didik yang dipinjam madrasah yang dapat dibawa pulang peserta didik.

Melihat dari hasil dokumentasi sarana dan prasarana yang ada di MTs Al-Ikhlas Keban II tahun pelajaran 2015-2016. Ketidaksediaannya sarana dan prasarana yang dapat mendukung guru untuk menggunakan / memanfaatkan *Video Compact Disk* (VCD) sebagaimana yang diungkapkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Selain itu terbatasnya ICT atau Teknologi Informasi dan Komunikasi yang ada, serta guru yang belum dan tidak terbiasa mengajar dengan menggunakan ICT menjadi kendala yang patut diperhatikan.

Peneliti melihat dari observasi yang dilakukan Tanggal 29-30 September dan 01-05 Oktober 2016

bahwa buku paket yang menjadi pegangan guru merupakan buku yang sudah cukup lama dan bukan edisi terbaru. Selain itu, buku yang menjadi pegangan peserta didik yang dipinjamkan madrasah ke peserta didik juga terbatas. Karena masih ada peserta didik yang tidak memperoleh buku secara merata. Tetapi hal ini tidak menjadi kendala oleh guru yang ada di MTs Al-Ikhlas Keban II, karena penguasaan materi oleh guru sangat baik. Sehingga pelajaran yang ada dikembangkan dengan baik oleh guru mata pelajaran. Selain itu, guru dapat dengan baik menguasai kelas yang dengan berbagai karakter peserta didik yang dijadikan satu.

#### ***Penggunaan Metode Pembelajaran***

Kemampuan berikutnya adalah penggunaan metode pembelajaran. Guru diharapkan mampu memilih dan menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Idealnya seorang guru harus menggunakan multimetode, yaitu memvariasikan penggunaan metode pembelajaran di dalam kelas seperti metode ceramah, dipadukan dengan tanya jawab dan penugasan atau metode diskusi dengan

pemberian tugas dan seterusnya. Hal ini dimaksudkan untuk menjembatani kebutuhan peserta didik dan menghindari terjadinya kejenuhan yang dialami peserta didik. (Rusman, 2015: 78).

Setiap guru yang ada di MTs Al-Ikhlas Keban II mempunyai karakter yang berbeda-beda dalam mengajar. Hal ini disebabkan dari jenis mata pelajaran yang diampu, jenis kelamin, sifat yang berbeda satu sama lain. Dari 7 Guru Aqidah Akhlak, SKI, Al-Qur'an Hadits dan Fiqih yang ada di MTs Al-Ikhlas Keban II peneliti menemukan jawaban yang rata-rata sama dalam metode yang digunakan dalam mengajar dikelas yaitu Ceramah, Tanya Jawab, Diskusi, Kerja Kelompok, Demontrasi. Ketika peneliti menanyakan kepada 23 guru yang ada tentang "apakah guru hanya menggunakan satu metode dalam mengajar dikelas?", maka jawabannya ke 7 guru yang ada adalah "Tidak".

Sebagian menyatakan alasan-nya, sebagian tidak. Seperti pernyataan ibu Marlin Junitri. Ia mengatakan bahwa kombinasi dari

banyak metode yang digunakan. Pernyataan ibu Marlin Junitri di atas sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh peserta didik. Salah satunya pernyataan Widia Nopitasari peserta didik kelas VIII B tanggal 30 September 2016, Ia mengatakan bahwa guru menggunakan cara yang bervariasi dalam proses pembelajaran, supaya peserta didik semangat dan senang dalam belajar. Dari 20 informan yang mewakili peserta didik, peneliti memperoleh 7 dari 20 peserta didik menjawab bahwa guru tidak menggunakan metode atau cara yang bervariasi dalam proses pembelajaran. 3 dari 20 menjawab hanya sebagian guru yang menggunakan metode atau cara yang bervariasi dalam proses pembelajaran, sisanya menjawab "ya" dengan alasan yang bermacam-macam.

### **Evaluasi dalam Kegiatan**

Evaluasi yang dilakukan pada umumnya dilakukan secara bersama-sama dan terjadwal yaitu UTS (ujian tengah semester), US (ujian semester) baik ganjil atau genap. Evaluasi dalam kegiatan juga dapat dilakukan dengan dua metode yang berbeda,

yaitu dengan Penilaian Acuan Norma (PAN) atau dengan Penilaian Acuan Patokan (PAP). Evaluasi yang dilakukan oleh Guru MTs Al-Ikhlas Keban II adalah metode Penilaian Acuan Patokan (PAP). PAP ini dilakukan dengan dua metode, yaitu Lisan dan Tulisan.

Sebagai mana yang diungkapkan oleh Mahyudin tanggal 01 Oktober 2016 sebagai Waka Kurikulum metode evaluasi sistem lisan ini dibebaskan kepada guru yang bersangkutan. Sistem evaluasi lisan ini hanya diperuntukkan pada UTS (Ujian Tengah Semester) atau sering disebut Mid Semester. Sistem evaluasi tertulis harus dilakukan secara serentak sesuai dengan jadwal yang diagendakan oleh pemerintah dan kebijakan madrasah pada ujian semester ganjil dan genap dan sifatnya harus.

Diungkap oleh Suhairin Tanggal 01 Oktober 2016 selaku kepala madrasah sekaligus guru Penjaskes evaluasi yang dilakukan adalah dengan praktek. Sejalan dengan Saturiyah guru yang sama menyatakan evaluasi Penjaskes diberikan kebebasan oleh Kepala

Madrasah dan Waka Kurikulum. Evaluasi dapat dilakukan di dalam kelas dengan tes tertulis atau di lapangan dengan praktek. Ditambahkan olehnya bahwa praktek lapangan hanya beliau terapkan untuk mendapatkan nilai Mid Semester sedangkan ujian semester dengan tes tertulis.

Dengan demikian, peneliti dapat menyimpulkan bahwa evaluasi dalam kegiatan yang dilakukan oleh Guru MTs Al-Ikhlas Keban II sudah berjalan dengan baik, proses yang cukup tersusun serta sudah diaplikasikan oleh guru.

### **Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru Aqidah Akhlak, SKI, Al-Qur'an Hadits, Fiqih di MTs Al-Ikhlas Keban II Kec. Sanga Desa Kab. MUBA**

Kinerja Guru dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

#### ***Faktor Internal***

Faktor internal yang berasal dari dalam diri guru secara individu yaitu kemampuan yang dimiliki oleh guru, seperti pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang guru

kuasai, dan diaktualisasikan dalam melaksanakan tugas/pekerjaan.

Dari hasil wawancara dengan Rojiman, Marlin Junitri tanggal 03 dan 05 Oktober 2016 mengatakan ikhlas dalam pekerjaan mengajar, mencintai pekerjaan mengajar, mencintai pelajaran yang diajar, serta faktor dedikasi / pengabdian. Hal ini perlu ditanamkan untuk dapat melaksanakan pekerjaan dengan tanpa beban yang dihadapi.

Peneliti sependapat dengan ungkapan yang dinyatakan diatas, hal ini terlihat dari beberapa guru dengan masa kerja yang cukup lama di MTs Al-Ikhlas Keban II. Mengingat dari informasi yang diperoleh oleh peneliti, bahwa gaji yang diperoleh guru melalui dana BOS yang didapat oleh madrasah. Dalam jangka waktu tertentu, jadi perlunya dedikasi yang baik terhadap madrasah untuk mencerdaskan peserta didik tanpa memperhatikan faktor lain yang bisa saja membuat guru menjadi lemah dalam kinerjanya.

Rasa pengabdian, mencintai profesi mengajar yang ada dalam diri guru sekarang ini harus di dukung oleh peran kepala madrasah untuk

terus memantapkan rasa pengabdian dan mencintai profesi yang ada dalam diri guru. Selain itu menurut peneliti, dedikasi dan pengabdian harus didukung oleh *action* yang nyata.

### ***Faktor Eksternal***

Faktor eksternal ialah yang berasal dari luar diri guru secara individu. Faktor eksternal ini dapat berupa kepemimpinan kepala sekolah, motivasi dari dunia luar, perkembangan zaman, guru sejawat satu profesi, lembaga pendidikan dan pelatihan yang guru dapatkan dari luar, serta peluang dan kesempatan yang bisa saja guru dapatkan kapanpun untuk dapat mengembangkan dirinya.

Dari hasil wawancara dengan Marlin Junitri, Rojiman, Sriwahyunani, Armin Lianto tanggal 05 dan 03 Oktober 2016 mengatakan bahwa sarana dan prasarana. Faktor financial yang didapatkan oleh guru. Menurut Suhairin tanggal 01 Oktober 2016 kepala madrasah mengatakan sebagai kepala sekolah, beliau mengusahakan memberikan dukungan apa saja yang dilakukan oleh guru untuk kebaikan MTs.

Peneliti berpendapat bahwa Kinerja Guru Aqidah Akhlak, SKI,

Al-Qur'an Hadits, Fiqih di MTs Al-Ikhlas Keban II akan meningkat jika keseluruhan guru yang ada di madrasah sudah memenuhi standar akademik yang sebagaimana diungkapkan oleh undang-undang. Karena di MTs Al-Ikhlas Keban II dari 7 guru mata pelajaran Aqidah Akhlak, SKI, Al-Qur'an Hadits, dan Fiqih masih terdapat guru yang belum memenuhi standar akademik yang ditetapkan undang-undang yaitu D-IV atau S-1 yaitu ibu Saturiyah, S.Ma., ibu Aipah. Selain itu, fasilitas yang menjadi faktor eksternal yang dapat meningkatkan Kinerja Guru Aqidah Akhlak, SKI, Al-Qur'an Hadits, Fiqih juga patut diperhatikan oleh madrasah. Sebagaimana yang pernah diungkapkan oleh informan diatas, bahwa fasilitas yang kurang memadai. Hal ini tentu menunda guru untuk mengembangkan dirinya yang dapat berdampak pada meningkatnya kinerja guru dalam mengajar.

### Simpulan

Berdasarkan pembahasan dan paparan di atas, maka dapatlah dibuat simpulan bahwa kinerja guru Aqidah Akhlak, SKI, Al-Qur'an Hadits, Fiqih

di MTs Al-Ikhlas Keban II Kec. Sanga Desa Kab. MUBA sudah dikategorikan cukup. Hal ini terlihat dari tiga indikator penelitian, yaitu perencanaan jangka panjang dan pendek yang sesuai, pelaksanaan kegiatan dengan pengelolaan kelas dan penggunaan media, sumber dan metode belajar yang sesuai dengan perencanaan guru, serta evaluasi yang berjalan dengan baik. Faktor yang mempengaruhi kinerja guru Aqidah Akhlak, SKI, Al-Qur'an Hadits, Fiqih di MTs Al-Ikhlas Keban II Kec. Sanga Desa Kab. MUBA yaitu faktor internalnya keikhlasan, mencintai pekerjaan, mencintai pelajaran, dan dedikasi/pengabdian. Sedangkan faktor eksternalnya yaitu dukungan sarana dan prasarana, finansial, dan latar belakang pendidikan.

### Daftar Pustaka

- Agung, Iskandar. dan Yufriawati. 2013. *Pengembangan Pola Kerja Harmonis dan Sinergis antara Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas*. Jakarta: Bestari Buana Murni.
- Hambali. 2015. *Kinerja Guru dan Mutu Pembelajaran*. Palembang: NoerFikri
- Kompri. 2015. *Manajemen Pendidikan (Komponen-*

- Komponen Elementer Kemajuan Sekolah*). Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Pawito. 2008. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: Lkis.
- Rusman. 2015. *Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sudarman, Momon. 2013. *Profesi Guru : Dipuji, Dikritisi, dan Dicaci*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Supardi. 2013. *Kinerja Guru*. Jakarta Raja Grafindo Persada.
- Surahmad, Winarno. 1975. *Methodologi Penelitian*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Usman, Husaini. 2008. *Manajemen (Teori, Praktik, & Riset Pendidikan)*. Jakarta: Bumi Aksara.